

## Proteksi

Upaya pengembangan pertanian di lahan pasang surut dikendalikan antara lain oleh beratnya serangan hama dan penyakit, terutama babi hutan dan tikus. Babi banyak merusak pertanaman ubi kayu, jagung, kacang tanah, pisang, dan kelapa usia muda. Jenis umpan yang paling banyak dimakan adalah ubi kayu dan buah kelapa. Namun peracunan babi tidak dibenarkan oleh PHPA (Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam, Departemen Kehutanan). Penangkapan babi dengan jerat kawat atau jerat lapon lebih berhasil, cukup efektif, dan aman. Penggunaannya dapat dikembangkan di daerah transmigrasi. Pemagaran dengan kayu gelam mampu melindungi tanaman dari serangan babi.

Tikus merupakan hama penting bagi pertanaman padi di lahan pasang surut. Pada tahun 1985, intensitas serangan mencapai 70-80%. Perlombaan pengendalian tikus merupakan gagasan untuk mempercepat alih teknologi pada tingkat petani. Pelaksanaannya menggunakan dana swadaya kelompok tani yang dibimbing oleh para petugas PPL dan KUPT. Melalui perlombaan itu, selama periode Agustus 1987-Januari 1988, sebanyak 96.114 ekor tikus telah terbunuh dari areal seluas 1008 ha. Pengendalian itu melibatkan 63 kelompok tani. Penekanan populasi dengan sanitasi, gropyokan, peracunan, dan pengemposan dapat menurunkan luas serangan dari 220 ha dengan intensitas 49%



Serangan tikus masih merupakan salah satu kendala utama pengembangan lahan pasang surut dan rawa. Kegagalan mengendalikan hama itu, dapat mengakibatkan petani tidak panen sama sekali.



Dalam upaya mengatasi serangan berbagai jenis hama/penyakit, para peneliti mengadakan pengamatan-pengamatan di rumah kawat.

pada tahun 1986 menjadi 38 ha dengan intensitas serangan 3,5% pada tahun 1988.

Di Karang Agung, orong-orong (*Grillotalpa hirsuta* Burm) banyak menimbulkan kerugian. Di daerah bukaan baru itu masih banyak terdapat serasah (gambut) yang sangat mendukung hidup dan berkembangnya hama tersebut. Untuk menekan serangannya, karbofuran lebih efektif daripada insektisida lain. Cara pengendalian lainnya adalah penggenangan air pada tanaman padi yang baru ditanam. Penekanan serangan orong-orong dapat juga dilakukan dengan perubahan surjan yang kondisi tanahnya tidak lembab.

Seperti di lahan kering lain, blas yang disebabkan oleh cendawan *Pyricularia oryzae* Cav. merupakan penyakit penting padi gogo di lahan pasang-surut. Di Karang Agung, penyakit ini ada sepanjang tahun dan banyak merusak pesemaian. Pengendalian yang efektif dan ekonomis adalah dengan varietas tahan. Ketahanan terhadap blas berbeda di daerah yang berbeda. Di lapang, Maninjau dan Ranau termasuk varietas yang peka.

Di Kalimantan, penyakit blas bahkan ditemukan juga pada padi sawah tadah hujan, padi sawah pasang surut, dan padi air dalam. Ketahanan varietas/galur terhadap serangan blas beragam. Varietas yang memperlihatkan ketahanan yang cukup terhadap blas adalah Kapuas dan IR64.

### Penyakit sapi

Di antara 18 sapi lokal yang diperiksa di Karang Agung, empat mengandung protozoa darah *Theileria* sp. yang tidak patogen. Protozoa darah *Anaplasma marginale* yang ditemukan di dua ekor sapi masih ringan derajatnya.

Sedangkan hasil uji darah dengan *Packed Cell Volume* (PCV), masih dalam batas-batas normal (24-46%). Sebagian besar komposisi darah yaitu erythrosit, leukosit, haemoglobin, dan PCV dalam keadaan normal.

Dari pemeriksaan kotoran diketahui bahwa sebagian besar sapi terinfeksi cacing dengan derajat rendah sampai tinggi. Hanya lima ekor yang bebas cacing.

Cacing nematoda yang banyak dijumpai adalah *Strongylus* sp. Sedangkan *Fasciola* sp. tidak banyak ditemukan dan tingkat infeksi sedang.